

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TENTANG SABAR DAN IKHLAS DALAM NOVEL SANG ABDI NDALEM KARYA ELIN KHANIN

Nabiilah Tsabitul 'Azmi

nabilasala08@gmail.com

Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

Nurul Mubin

mubin@unsiq.ac.id

Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

Sofan Rizqi

soffan@unsiq.ac.id

Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

Korspodensi penulis: nabilasala08@gmail.com

Abstract. *This article discusses the values of moral education about patience and sincerity in the novel Sang Abdi Ndalem by Elin Khanin and its relevance to contemporary Islamic education. This research was conducted using a descriptive qualitative approach through literature study, documentation, online data search, and interviews, with content analysis and discourse analysis techniques. The results of the study indicate that this novel contains profound moral lessons about the importance of patience and sincerity, which are reflected in the steadfastness in facing trials, obedience to orders, the ability to control oneself, and acceptance of destiny and sincerity in selfless charity. In addition to being a literary work, Sang Abdi Ndalem also has great potential as a source of learning moral education in the context of modern Islam. The inspiring narrative, rich cultural background, and moral values conveyed subtly make this novel effective in enriching character learning methods. Thus, the use of this literary work in the world of education can be an interesting and meaningful alternative in forming a strong, patient, sincere, and noble Muslim personality in the contemporary era.*

Keyword: *Education, Patience, Sincerity, Sang Abdi Ndalem, Contemporary*

Abstrak. Artikel ini membahas nilai-nilai pendidikan akhlak tentang sabar dan ikhlas dalam novel Sang Abdi Ndalem karya Elin Khanin serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, dokumentasi, penelusuran data daring, dan wawancara, dengan teknik analisis isi dan analisis wacana. Hasil kajian menunjukkan bahwa novel ini mengandung pelajaran moral yang mendalam tentang pentingnya sabar dan ikhlas, yang tercermin dalam keteguhan menghadapi ujian, kepatuhan terhadap perintah, kemampuan mengendalikan diri, serta penerimaan terhadap takdir dan keikhlasan dalam beramal tanpa pamrih. Selain sebagai karya sastra, Sang Abdi Ndalem juga memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran pendidikan akhlak dalam konteks Islam modern. Narasi yang inspiratif, latar budaya yang kaya, dan nilai-nilai moral yang tersampaikan secara halus menjadikan novel ini efektif dalam memperkaya metode pembelajaran karakter. Dengan demikian, pemanfaatan karya sastra ini dalam dunia pendidikan dapat menjadi alternatif menarik dan bermakna dalam membentuk pribadi Muslim yang tangguh, sabar, ikhlas, dan berakhlak mulia di era kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan, Sabar, Ikhlas, Sang Abdi Ndalem, Kontemporer

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi dan cepatnya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan telah memengaruhi cara berpikir masyarakat. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh generasi muda, tetapi juga oleh generasi yang lebih tua, termasuk mereka

dari kalangan menengah hingga atas. Di era digital seperti sekarang, gaya hidup menjadi salah satu konsekuensi yang tak terelakkan dari globalisasi. Modernisasi dalam berbagai sektor telah menjadi elemen penting yang seolah tidak dapat dipisahkan, bahkan sering dianggap sebagai sesuatu yang paling utama. (Hidayat, 2021). Globalisasi juga berdampak pada perubahan karakter remaja yang kini tampak jelas di media sosial. Tindakan-tindakan yang kurang pantas, seperti yang sering terlihat di konten TikTok atau Instagram, justru dianggap hal biasa dan dibanggakan, meskipun sebenarnya tidak layak dan tidak seharusnya dipertontonkan kepada publik. (Arahman & Pratikno, 2022). Bukan berarti penggunaan media sosial dilarang, terutama bagi masyarakat yang masih berstatus pelajar atau anak-anak. Namun, perlunya memfilter penggunaan media teknologi untuk tidak disalahgunakan sebagai alat yang tidak bermanfaat. Berbagai perilaku tidak terpuji dan meresahkan di kalangan muda-mudi kini sudah banyak bermunculan, Hal ini menjadi faktor utama penyebab rusaknya akhlak dan lunturnya moral generasi muda. Sehingga menjadi ancaman serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah, maupun agama. Maka, dibutuhkan pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak dalam rangka membentuk kepribadian yang utuh, komprehensif, dan seimbang. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian muslim sebagai individu dengan fokus pada peningkatan dan pengembangan faktor-faktor dasar (bawaan) serta faktor-faktor yang dipengaruhi lingkungan. Karena itu, menumbuhkan semangat pendidikan akhlak menjadi hal yang krusial agar generasi penerus bangsa tetap terjaga, baik dari segi moral maupun kecerdasan intelektual. (Afif et al., 2022).

Pada prinsipnya pendidikan mengemban tanggung jawab dalam membentuk akhlak untuk masa depan. Hal ini berlandaskan pada kesadaran bahwa setiap individu akan hidup berdampingan dengan orang lain di masa mendatang. Akhlak di masa depan mengharuskan setiap orang untuk bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku yang dilakukan saat ini. Selain itu, manusia juga dituntut untuk merancang dan menetapkan nilai-nilai kebijaksanaan guna menghadapi kehidupan selanjutnya. Dalam kerangka ini, pendidikan perlu memiliki visi yang fokus pada upaya merencanakan dan memperbaiki kualitas akhlak yang kini mulai mengalami kemunduran. (Aulia, 2017). Melihat situasi saat ini, menyampaikan pendidikan akhlak hanya melalui teori-teori konvensional menjadi kurang efektif, apalagi ditambah dengan lingkungan yang kurang mendukung

metode pengajaran manual. Peserta didik cenderung cepat merasa jenuh jika pembelajaran disampaikan melalui ceramah yang panjang dan monoton. Oleh karena itu, metode pengajaran perlu disesuaikan dengan minat siswa serta selaras dengan perkembangan zaman. Guru dan pendidik dituntut untuk bersikap kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menarik. (Noptario et al., 2023). Selain antusiasme peserta didik, guru dan pendidik perlu memperhatikan efektivitas penyampaian ilmu yang akan diberikan. Diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar menerima ilmu dan pelajaran, tetapi juga mampu memahami serta menindaklanjuti atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu ada jalur khusus untuk bisa mengajarkan pendidikan akhlak yang mungkin dapat diterima dengan mudah di semua kalangan terkhusus untuk generasi muda saat ini. Mengingat akan hal itu, sudah banyak tenaga pendidik terutama guru atau pengajar yang mencoba untuk menemukan bahkan menciptakan sendiri metode atau sejenisnya untuk memudahkan penyampaian pengajaran pendidikan akhlak tersebut agar bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karenanya, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung kelancaran proses pendidikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media perlu diperhatikan dan tidak selalu bergantung pada buku teks semata (Andriani, 2024). Salah satu pilihan media yang kreatif dan alternatif adalah penggunaan karya fiksi seperti novel. Dengan kata lain, melalui novel inilah bisa diselipkan pengajaran pendidikan akhlak yang tentunya dikemas apik dalam suatu alur cerita fiksi yang menarik pembaca. Novel memang bukan satu-satunya jalan atau bahan untuk pengajaran pendidikan akhlak, tetapi merupakan salah satu jalan alternatif yang bisa coba diterapkan pendidik kepada peserta didiknya. Sebab itu, penulis mengambil judul “Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak tentang Sabar dan Ikhlas dalam Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin” untuk mengkaji lebih dalam tentang bentuk pendidikan akhlak sabar dan ikhlas yang disuguhkan lewat cerita fiksi dalam novel Sang Abdi Ndalem tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif. Peneliti memanfaatkan sumber

data primer berupa novel berjudul “Sang Abdi Ndalem” karya Elin Khanin sebagai bahan utama dalam proses pengumpulan data. Selain itu, juga digunakan sumber data sekunder yang meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta referensi lain yang relevan dengan tema kajian ini. Teknik pengumpulan data mencakup studi dokumentasi, pencarian informasi melalui internet (*Internet Searching*), dan wawancara. Untuk menganalisis data, digunakan pendekatan analisis isi, yakni metode ilmiah yang bertujuan mengkaji dan menyimpulkan fenomena berdasarkan dokumen atau teks, dalam hal ini terkait dengan konsep sabar dan ikhlas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis wacana. Analisis wacana adalah suatu pendekatan yang bertujuan meneliti berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam konteks sosial. Kajian ini tidak terbatas pada satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat multidisipliner, karena mengkaji hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Ruang lingkupnya yang luas serta adanya ambiguitas membuat analisis wacana cenderung bersifat subjektif (Khusniyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Isi Kandungan Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin

Novel Sang Abdi Ndalem merupakan salah satu karya dari Elin Khanin yang memadukan unsur romansa dan religi. Latar pesantren yang dominan memberikan gambaran dunia kepesantrenan secara menyeluruh tanpa terkesan ketinggalan zaman atau konservatif. Di antara banyaknya novel fiksi lain, karya ini sangat layak dijadikan referensi penelitian, baik dalam genre yang serupa maupun berbeda. Elin Khanin sukses menyisipkan pesan moral serta nilai-nilai akhlak melalui alur cerita yang kompleks. Plot yang sulit ditebak, kejutan alur (*plot twist*), dan karakter yang kuat menjadikan cerita ini mampu menggugah emosi pembacanya.

Novel ini menyajikan gambaran kehidupan di pesantren dengan sangat terperinci, mencakup aturan yang ketat mengenai interaksi antara laki-laki dan perempuan, serta metode komunikasi tradisional, seperti penyampaian perasaan melalui secarik kertas. Hal ini mencerminkan bahwa dalam lingkungan pesantren, cinta harus dijaga dan disalurkan sesuai dengan norma serta tradisi yang berlaku. Karya ini juga menggambarkan pergolakan batin, ambisi, emosi, serta esensi keikhlasan dan keridhaan dalam cinta. Selain itu, elemen-elemen filosofi, sejarah

perjuangan para ulama, dan simbolisme pohon sawo turut memperkaya narasi, memberikan kedalaman pada alur cerita dan karakter. Novel ini juga menekankan pentingnya usaha dan perjuangan dalam cinta, serta keyakinan bahwa jodoh akan datang pada waktunya, meskipun harus melewati berbagai rintangan. Bagi pembaca yang tertarik pada kisah cinta yang bernuansa religius dan berlatar belakang kehidupan pesantren, Sang Abdi Ndalem menawarkan perspektif yang mendalam dan menyentuh.

Dari novel Sang Abdi Ndalem karya Elin Khanin, terdapat beberapa pelajaran umum yang dapat diambil, yang berhubungan dengan kehidupan, hubungan antar individu, dan bagaimana seseorang menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya. Berikut adalah pelajaran-pelajaran umum yang bisa didapat dari novel tersebut:

1. Menghormati Tradisi dan Norma Sosial

Dalam cerita ini, kita belajar betapa pentingnya untuk menghormati tradisi dan norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan tempat kita berada. Misalnya, dalam kehidupan pesantren, Amar dan Ishma harus mengikuti aturan yang ada, meskipun itu menghalangi keinginan mereka. Ini mengajarkan kita untuk tidak hanya fokus pada keinginan pribadi, tetapi juga untuk memahami dan menghormati tradisi dan nilai-nilai yang ada di sekitar kita.

2. Pentingnya Kejujuran dalam Hubungan

Kejujuran adalah nilai yang sangat ditekankan dalam novel ini. Amar dan Ishma, meskipun berada dalam situasi yang sulit dan terhalang oleh tradisi, tetap berusaha jujur terhadap perasaan mereka. Hal ini mengajarkan kita bahwa kejujuran adalah kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan saling percaya, baik itu dalam hubungan pribadi, keluarga, maupun sosial.

3. Kesabaran dalam Menghadapi Ujian

Salah satu pelajaran utama dari novel ini adalah pentingnya kesabaran. Tokoh-tokoh dalam cerita ini, terutama Amar, harus bersabar dalam menghadapi berbagai ujian hidup, baik itu masalah cinta yang tertunda maupun cobaan dalam kehidupan sosial. Kesabaran mengajarkan kita untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha meskipun situasi tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

4. Pengorbanan untuk Kebaikan yang Lebih Besar

Amar menunjukkan banyak pengorbanan demi kebaikan yang lebih besar, seperti menghormati peraturan pesantren meskipun itu membuatnya harus mengorbankan cintanya. Ini mengajarkan kita bahwa terkadang dalam hidup, kita harus melepaskan hal-hal yang kita inginkan demi kebaikan orang lain atau demi nilai-nilai yang lebih penting dalam kehidupan.

5. Pentingnya Pendidikan dan Pembelajaran

Novel ini juga mengajarkan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama. Tokoh-tokoh dalam cerita ini belajar tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan karakter dan akhlak. Pendidikan bukan hanya tentang menguasai pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang baik dan berbudi pekerti.

6. Keikhlasan dalam Menjalani Hidup

Pelajaran lain yang bisa diambil adalah tentang keikhlasan. Amar dan Ishma mengajarkan kita untuk tetap ikhlas dalam menjalani kehidupan, meskipun harus menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Keikhlasan ini menjadi kunci untuk menerima keadaan dengan lapang dada dan terus melangkah ke depan.

7. Pentingnya Tanggung Jawab

Tokoh utama, Amar, menunjukkan tanggung jawabnya sebagai seorang santri, anak, dan individu yang harus menjaga kehormatan dirinya serta pesantren tempatnya mengabdikan. Pelajaran ini mengajarkan kita untuk bertanggung jawab terhadap tindakan kita dan menyadari bahwa setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada orang lain.

8. Cinta yang Sejati dan Ikhlas

Cinta dalam novel ini digambarkan sebagai sesuatu yang tulus dan ikhlas, bukan semata-mata didasarkan pada kepentingan pribadi atau materi. Amar dan Ishma mencintai satu sama lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini mengajarkan kita bahwa cinta sejati adalah tentang memberi dan menghargai satu sama lain tanpa pamrih.

9. Belajar dari Setiap Pengalaman

Setiap tokoh dalam cerita ini belajar dari pengalaman mereka. Amar dan Ishma tumbuh sebagai pribadi yang lebih matang dan bijaksana setelah

menghadapi berbagai ujian dan cobaan. Pelajaran ini mengajarkan kita bahwa setiap pengalaman, baik itu pahit atau manis, adalah bagian dari proses pembelajaran dalam hidup.

10. Menghadapi Ketidakpastian dengan Kekuatan Mental

Dalam novel ini, Amar harus menghadapi banyak ketidakpastian dalam hidupnya. Namun, ia tetap menunjukkan keteguhan hati dan kekuatan mental untuk menghadapi tantangan. Pelajaran ini mengajarkan kita untuk tetap tegar dan percaya diri meskipun masa depan penuh ketidakpastian.

Pelajaran umum yang bisa diambil dari novel Sang Abdi Ndalem adalah tentang nilai-nilai dasar kehidupan seperti menghormati tradisi, kejujuran, kesabaran, pengorbanan, dan keikhlasan. Novel ini juga mengajarkan kita tentang pentingnya pendidikan, cinta yang tulus, tanggung jawab, serta bagaimana menghadapi ketidakpastian dalam hidup dengan kekuatan mental. Semua pelajaran ini memberikan gambaran tentang bagaimana menjalani hidup dengan bijaksana, saling menghormati, dan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak tentang Sabar dan Ikhlas dalam Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin

Pendidikan akhlak dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pengaruh negatif yang dapat merusak seseorang. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dengan tepat akan memberikan perlindungan dan menjadi benteng yang kuat. Pendidikan akhlak diharapkan dapat menciptakan individu yang terus berusaha untuk memperbaiki iman, takwa, dan memiliki akhlak mulia, yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral, yang menjadi tujuan utama dari pendidikan tersebut (Mukaromah, 2023). Setelah membaca, meneliti, menganalisis, dan memahami novel Sang Abdi Ndalem, penulis menemukan banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak yang disuguhkan dalam novel tersebut. Namun, kali ini penulis hanya memfokuskan pada pendidikan akhlak berupa sabar dan ikhlas.

1. Pendidikan Akhlak Sabar

Pendidikan akhlak tentang sabar dalam novel ini sangat banyak. Sehingga dapat memberikan pembaca gambaran konkret tentang bagaimana kesabaran dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karakter-karakter yang sabar dalam cerita, pembaca bisa belajar tentang pentingnya ketekunan, pengendalian diri, dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup. Pembaca mampu mengembangkan akhlak mulia melalui contoh teladan dari tokoh-tokoh yang sabar.

a. Sabar dalam Menghadapi Ujian atau Musibah

Sabar jenis ini mengacu pada ketabahan dan ketenangan hati ketika seseorang mengalami ujian hidup, seperti kesulitan, penderitaan, atau kehilangan. Dalam kondisi ini, seseorang harus mampu menerima takdir dengan lapang dada dan tetap bersyukur, meskipun menghadapi kesulitan yang besar. Ini adalah sabar dalam menghadapi ketetapan Allah yang tidak dapat dihindari. Seperti pada salah satu contoh kutipan berikut:

Mungkin sudah takdirku. Bagi *Ning Ishma*, *Abah Yai*, dan *Umi*, mungkin ini adalah bencana. Sedangkan bagiku, ini suatu anugerah tak terhingga. Tak ada nikmat yang tidak sepatutnya tak kusyukuri. Apa pun prahara kehidupan, tinggal cara manusia memandang dan menyikapinya (Khanin, 2020, hal. 18).

Beberapa bentuk kesabaran dalam menghadapi ujian dan persoalan berdasarkan penggalan novel tersebut ditunjukkan pada beberapa sikap yaitu:

1) Menerima Takdir dengan Lapang Dada

Kalimat "Mungkin sudah takdirku" adalah kunci pertama dari kesabaran. Ini bukan berarti pasrah tanpa ikhtiar, melainkan sebuah pengakuan bahwa ada ketetapan Allah Swt. di balik setiap kejadian. Dengan menerima takdir, hati menjadi lebih tenang dan tidak memberontak terhadap kenyataan yang ada.

2) Perbedaan Perspektif dalam Menilai Kejadian

Kutipan ini dengan jelas menunjukkan bahwa ujian dan musibah bisa dipandang secara berbeda. Apa yang bagi sebagian orang (*Ning Ishma*, *Abah Yai*, dan *Umi*) terlihat sebagai "bencana," justru dirasakan sebagai "anugerah tak terhingga" oleh penulis. Perbedaan ini terletak pada cara individu memaknai peristiwa tersebut.

3) Mensyukuri Setiap Keadaan

"Tak ada nikmat yang tidak sepatutnya tak kususyukuri." Kalimat ini mengandung hikmah yang sangat dalam. Bahkan di tengah kesulitan yang tampak buruk, selalu ada sisi positif atau pelajaran yang bisa dipetik. Sikap syukur ini melatih hati untuk tetap positif dan tidak larut dalam kesedihan.

4) Kunci Kesabaran Ada pada Cara Memandang dan Menyikapi

"Apa pun prahara kehidupan, tinggal cara manusia memandang dan menyikapinya." Inilah inti dari kesabaran dalam menghadapi ujian dan musibah. Bukan seberapa besar atau berat ujian itu, melainkan bagaimana hati dan pikiran meresponsnya. Jika seseorang memilih untuk melihatnya sebagai kesempatan untuk bertumbuh, menguatkan iman, atau bahkan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, maka kesabaran akan hadir sebagai buahnya.

Dengan kata lain, kesabaran dalam menghadapi ujian dan musibah menurut kutipan ini bukanlah sekadar menahan diri dari keluhan kesah, tetapi lebih kepada:

- 1) Menerima ketentuan Allah dengan ikhlas.
- 2) Mencari hikmah dan pelajaran di balik setiap kejadian.
- 3) Senantiasa bersyukur dalam segala kondisi.
- 4) Mengubah perspektif dari negatif menjadi positif.

Sikap inilah yang akan melahirkan ketenangan hati dan kekuatan jiwa dalam melewati setiap ujian kehidupan. Sungguh, cara seseorang memandang dan menyikapi sebuah peristiwa akan sangat menentukan kualitas kesabarannya.

b. Sabar dalam Beribadah dan Menjalankan Ketaatan

Sabar dalam beribadah adalah kesabaran yang muncul saat menjalankan kewajiban agama, meskipun terkadang ada rasa malas atau gangguan lainnya. Ini adalah sabar dalam menjaga konsistensi dan kekhusyukan dalam ibadah, serta terus berusaha untuk memperbaiki kualitas ibadah tanpa cepat putus asa. Seperti pada salah satu contoh kutipan dalam novel berikut:

Di dalam rumah tangga pastilah nanti banyak ujian. Jangan menyelesaikan segala sesuatu dengan emosi. Suami istri yang bertengkar, rezekinya akan terhambat selama empat puluh hari. Amar *iki bocah sholih*, Ish. Meskipun dia

bukan anak kiai, kamu wajib menghormatinya. Bau surga pun takkan tercium oleh seorang istri yang suka meninggikan suara kepada suami. Ingat, Ish. Bau surga saja haram, apalagi masuk ke dalamnya (Khanin, 2020, hal. 25).

Dari kutipan tersebut bisa diambil pelajaran bahwa perlunya bersabar dalam ketaatan. Bersabar untuk menahan emosi sebagai bentuk ketaatan seorang istri kepada suaminya. Dari nasihat yang diberikan Simbah Putri kepada cucunya, Ishma, agar senantiasa menghormati dan mentaati bagaimanapun latar suaminya. Meskipun bukan keturunan berdarah biru seperti dirinya, Kang Amar sudah sah menjadi seorang suami. Simbah Putri mengatakan, seseorang yang suka meninggikan nada kepada suami, dalam artian suka membentak dan tidak taat apalagi dalam perkara yang baik, bau surga haram baginya. Bau surga saja sudah haram apalagi untuk memasukinya.

c. Sabar dalam Menghindari Maksiat

Sabar dalam hal ini berkaitan dengan pengendalian diri untuk tidak terjerumus dalam kemaksiatan atau perbuatan dosa. Hal ini mencakup kesabaran dalam menahan hawa nafsu, godaan duniawi, dan godaan untuk berbuat dosa, seperti sabar dalam menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Seperti pada salah satu contoh kutipan dalam novel berikut:

Bisikan setan itu akan berakibat aku bertindak dengan tergesa-gesa. Keinginan dan Hasrat serba tergesa-gesa. Ingin segera jadi istri Kang Amar, ingin segera saling memagut cinta, ingin segera mengaandung anaknya, dan ingin segera-segera yang lain. Aku akan berusaha setenang mungkin, tak perlu risau dan terlalu terbawa perasaan. Sebagai penghafal Al-Quran aku wajib menjaga Marwah, apalagi di depan lelaki seperti Kang Amar yang belum menjadi suamiku (Khanin, 2020, hal. 89-90).

Dari penggalan kutipan tersebut menjelaskan bahwa tetaplah bersabar untuk menghindari kemaksiatan. Terkadang bayangan-bayangan yang terlalu jauh malah membuat seseorang menjadi tergesa-gesa mendapatkannya. Diperbolehkan untuk seseorang memiliki mimpi-mimpi di masa depan, tetapi jangan lantas semua mimpi dan hasrat tersebut menjebak dalam perilaku yang tergesa-gesa. Bahkan sampai membuat seseorang berbuat seenaknya saja. Hasrat yang terlalu ingin diwujudkan hingga membuat orang tersebut kalut dan terlena melakukan apapun demi mendapatkannya. Mimpi-mimpi yang baik bisa

berubah menjadi nafsu apabila tidak dilandasi dengan kesabaran dan kehati-hatian.

2. Pendidikan Akhlak Ikhlas

Makna ikhlas di sini bukan hanya sekedar melakukan suatu perbuatan untuk Allah, melainkan mengarahkan seluruh tindakan seseorang kepada Allah semata. Seorang mukalaf yang ikhlas akan memusatkan semua amal ibadahnya hanya untuk Allah, tanpa menyembah atau beribadah kepada selain-Nya, seperti malaikat, raja, pohon, batu, matahari, atau bulan. Ikhlas berarti menyelaraskan setiap perbuatan lahir dengan niat hati yang sepenuhnya tertuju kepada Allah. Ada beberapa kutipan dalam novel yang menunjukkan sifat ikhlas dari para tokoh yang digambarkan penulis novel (Al-Asygar, 2006). Seperti pada salah satu contoh kutipan dalam novel berikut:

Sementara aku sendiri sudah lelah menangisi seseorang yang tak jelas kapan kembalinya. Atau mungkin memang takkan kembali. Lambat laun aku sadar, tanpanya, hidup tetap harus berjalan, keberadaanku dibutuhkan *Abah* yang saat ini masih kelimpungan memikirkan para jamaahnya juga membutuhkan dukunganku. Kurasa itu lebih penting daripada harus terus menerus meratapi nasib cinta ini (Khanin, 2020, hal. 210).

Dalam penggalan tersebut, tokoh "aku" atau Ning Ishma ini sedang mengalami kesedihan mendalam karena kehilangan seseorang yang dicintainya, bahkan tidak jelas apakah orang tersebut akan kembali. Namun, di tengah kesedihannya, muncul sebuah kesadaran yang mendalam. Kesadaran ini menjadi titik balik yang menunjukkan tumbuhnya keikhlasan dalam dirinya.

Berikut adalah poin-poin yang menunjukkan pendidikan akhlak berupa ikhlas dalam penggalan ini:

- a. Menerima Kenyataan dengan Lapang Dada: Awalnya, tokoh "aku" larut dalam kesedihan dan penyesalan ("lelah menangisi seseorang yang tak jelas kapan kembalinya"). Namun, seiring berjalannya waktu ("Lambat laun aku sadar"), ia mulai menerima kenyataan bahwa hidup harus terus berjalan, terlepas dari ada atau tidaknya orang yang dicintainya. Penerimaan ini adalah langkah awal menuju keikhlasan, yaitu menerima ketentuan Allah SWT dengan hati yang tenang.

- b. Mengalihkan Fokus dari Diri Sendiri: Kesedihan seringkali membuat seseorang terpusat pada diri sendiri dan penderitaannya. Namun, tokoh "aku" mulai menyadari bahwa ada tanggung jawab dan kebutuhan yang lebih besar di sekitarnya. Ia melihat kondisi Abahnya yang "kelimpungan memikirkan para jamaahnya" dan menyadari bahwa dukungannya dibutuhkan. Pengalihan fokus dari "meratapi nasib cinta ini" menuju kebutuhan orang lain adalah wujud dari keikhlasan. Ikhlas berarti melakukan sesuatu bukan karena pamrih pribadi, melainkan karena Allah dan untuk kebaikan sesama.
- c. Bertindak Berdasarkan Kewajiban dan Kebutuhan Riil: Tokoh "aku" tidak lagi terpaku pada perasaan kehilangan, melainkan memilih untuk bertindak berdasarkan apa yang dianggapnya lebih penting dan mendesak, yaitu mendukung Abahnya. Tindakan ini didasari oleh kesadaran akan tanggung jawab dan kebutuhan nyata di sekitarnya, bukan lagi oleh dorongan emosi pribadi. Inilah esensi ikhlas, yaitu melakukan kebaikan semata-mata karena Allah dan demi kemaslahatan, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan dari manusia.
- d. Melepaskan Keterikatan yang Berlebihan: Meratapi kepergian seseorang secara terus-menerus menunjukkan keterikatan yang berlebihan. Kesadaran tokoh "aku" untuk menghentikan ratapan dan fokus pada hal lain mengindikasikan adanya proses melepaskan keterikatan yang tidak sehat. Dalam konteks ikhlas, hal ini berarti melepaskan ketergantungan hati pada makhluk dan lebih mengandalkan Allah SWT.

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak tentang Sabar dan Ikhlas dalam Novel Sang Abdi Ndalem Karya Elin Khanin dan Pendidikan Islam Kontemporer

Novel *Sang Abdi Ndalem*, dengan latar belakang kehidupan seorang abdi dalem, telah menyajikan nilai-nilai kesetiaan, pengabdian, kepatuhan, dan ketabahan dalam menghadapi berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan akhlak Islam, nilai-nilai ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep sabar dan ikhlas.

- 1. Relevansi Nilai Sabar dalam Novel *Sang Abdi Ndalem* dan Pendidikan Islam Kontemporer:
 - a. Keteguhan dalam Menghadapi Ujian dan Tantangan: Kehidupan seorang abdi dalem seringkali diwarnai dengan aturan yang ketat, tugas yang berat, dan

mungkin juga dinamika internal pesantren yang kompleks. Bagaimana tokoh dalam novel menghadapi berbagai kesulitan ini dengan sabar (menahan diri dari keluh kesah, gigih, dan tidak mudah putus asa) sangat relevan dengan tantangan kehidupan modern. Pendidikan Islam kontemporer perlu menanamkan kesadaran bahwa sabar adalah kunci untuk menghadapi berbagai ujian hidup, baik di tingkat individu, keluarga, maupun sosial.

- b. Kepatuhan dan Disiplin: Pengabdian seorang abdi dalem menuntut kepatuhan dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks pendidikan Islam, kepatuhan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta disiplin dalam menjalankan ajaran agama adalah manifestasi dari kesabaran dalam ketaatan. Pendidikan Islam kontemporer perlu menekankan bahwa kesabaran tidak hanya menahan diri dari hal negatif, tetapi juga aktif dalam menjalankan perintah agama dengan tekun dan disiplin.
 - c. Ketahanan Mental dan Emosional: Kehidupan di lingkungan pesantren, dengan segala dinamikanya, dapat menguji ketahanan mental dan emosional seseorang. Bagaimana tokoh dalam novel mampu menjaga keseimbangan emosi dan tidak mudah terombang-ambing oleh situasi yang berubah-ubah mencerminkan nilai kesabaran. Pendidikan Islam kontemporer perlu membekali generasi muda dengan ketahanan mental dan emosional agar mampu menghadapi tekanan hidup modern tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai agama.
 - d. Kesabaran dalam Proses: Pengabdian di pesantren mungkin membutuhkan waktu yang lama dan proses yang bertahap. Kesabaran dalam menjalani proses, tanpa tergesa-gesa ingin mencapai hasil instan, adalah nilai penting yang dapat dipelajari. Pendidikan Islam kontemporer juga perlu mengajarkan kesabaran dalam menuntut ilmu, beramal, dan mencapai tujuan hidup yang lebih besar.
2. Relevansi Nilai Ikhlas dalam Novel *Sang Abdi Ndalem* dan Pendidikan Islam Kontemporer:
- a. Pengabdian yang Tulus: Seorang abdi dalem idealnya mengabdikan dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan materi atau pujian semata. Motivasi utamanya adalah loyalitas dan pengabdian kepada pesantren. Nilai ikhlas (melakukan

sesuatu semata-mata karena Allah) dalam konteks pendidikan Islam kontemporer sangat relevan sebagai landasan setiap amal perbuatan. Pendidikan Islam perlu menanamkan pentingnya niat yang benar dalam beribadah, belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial.

- b. Menjauhi Riya' dan Sum'ah: Dalam kehidupan pesantren, mungkin ada godaan untuk mencari perhatian atau pujian atas pengabdian yang dilakukan. Bagaimana tokoh dalam novel mampu menjaga ketulusan hatinya dan menjauhi riya' (pamer) dan sum'ah (mencari popularitas) adalah pelajaran berharga tentang keikhlasan. Pendidikan Islam kontemporer perlu membentengi generasi muda dari penyakit hati ini, terutama di era media sosial yang rentan terhadap keinginan untuk dipuji dan diakui.
 - c. Menerima Takdir dan Ketentuan Allah: Kehidupan seorang abdi dalem juga tidak terlepas dari berbagai peristiwa yang mungkin tidak sesuai dengan harapan. Bagaimana tokoh dalam novel menerima takdir dan ketentuan Allah dengan ikhlas (lapang dada dan tanpa mengeluh) sangat relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. Pendidikan Islam perlu menanamkan pemahaman tentang qadha dan qadar serta pentingnya berserah diri kepada Allah dalam segala keadaan.
 - d. Pengorbanan Diri: Pengabdian seringkali menuntut pengorbanan waktu, tenaga, dan bahkan kepentingan pribadi. Bagaimana tokoh dalam novel rela berkorban demi tugas dan tanggung jawabnya mencerminkan nilai keikhlasan. Pendidikan Islam kontemporer perlu menumbuhkan semangat pengorbanan demi kepentingan yang lebih besar, baik dalam konteks agama, keluarga, maupun masyarakat.
3. Keterkaitan Sabar dan Ikhlas dalam Pendidikan Islam Kontemporer Melalui Novel:

Novel *Sang Abdi Ndalem* dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai sabar dan ikhlas dalam konteks pendidikan Islam kontemporer karena:

- a. Kisah yang Menginspirasi: Melalui alur cerita dan karakter yang kuat, novel dapat menginspirasi pembaca untuk meneladani nilai-nilai kesabaran dan keikhlasan.

- b. Konteks Budaya yang Relevan: Latar belakang budaya pesantren dapat menjadi jembatan untuk memahami nilai-nilai luhur yang juga sejalan dengan ajaran Islam.
- c. Penyampaian yang Tidak Dogmatis: Novel menyajikan nilai-nilai akhlak secara tidak menggurui, melainkan melalui contoh perilaku dan konsekuensi tindakan para tokoh.
- d. Memperkaya Pemahaman: Novel dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna sabar dan ikhlas dalam berbagai aspek kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak mengenai kesabaran dan keikhlasan yang mungkin terkandung dalam novel Sang Abdi Ndalem memiliki kaitan yang sangat signifikan dengan pendidikan Islam kontemporer. Di tengah tantangan kehidupan modern yang serba cepat, penuh tekanan, dan berbagai godaan duniawi, nilai-nilai sabar dan ikhlas menjadi dasar yang krusial dalam pembentukan karakter muslim yang kokoh, berintegritas, dan memiliki tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Novel ini berpotensi menjadi sumber inspirasi serta sarana pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai mulia tersebut kepada generasi muda muslim. Pendidikan Islam kontemporer dapat memanfaatkan karya sastra semacam ini untuk memperkaya metode pembelajaran akhlak dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap novel Sang Abdi Ndalem karya Elin Khanin, penulis menyimpulkan bahwa novel tersebut memuat pelajaran hidup yang mendalam dengan nilai-nilai fundamental seperti menghargai tradisi, kejujuran, kesabaran, pengorbanan, dan keikhlasan. Selain itu, novel ini juga mengangkat pentingnya pendidikan, cinta yang tulus, tanggung jawab, serta kemampuan menghadapi ketidakpastian hidup dengan keteguhan mental. Keseluruhan nilai tersebut memberikan panduan moral dalam menjalani kehidupan dengan bijak dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Novel ini juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, khususnya kesabaran dan keikhlasan. Nilai sabar tercermin dalam sikap tokoh utama yang teguh menghadapi kesulitan, taat menjalankan tugas, mampu menahan diri, dan tabah dalam pengabdian. Sementara itu, nilai ikhlas tampak dari motivasi yang murni tanpa pamrih, menjauhkan diri dari sikap riya' dan sum'ah, menerima takdir dengan lapang dada, serta bersedia berkorban demi tanggung jawab yang diemban.

Artikel ini juga membahas relevansi nilai-nilai tersebut dengan Pendidikan Islam Kontemporer. Dalam konteks pendidikan yang menyesuaikan perkembangan zaman dan menekankan pembentukan karakter secara menyeluruh, nilai kesabaran dan keikhlasan sangat penting. Novel Sang Abdi Ndalem dinilai memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran akhlak yang efektif melalui narasi inspiratif, latar budaya yang kuat, dan pesan moral yang mendalam. Pemanfaatan karya sastra ini dapat memperkaya metode pembelajaran, serta membentuk karakter muslim yang tangguh dan berakhlak mulia di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, R. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi. <https://osf.io/preprints/8mxcf/>
- Arahman, M. A. H., & Pratikno, A. S. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter di Tengah Masifnya Pengaruh Globalisasi Kebudayaan: Ditinjau dari Perspektif Agama Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2), 133-145.
- Afif, N., Qowim, A. N., & Mukhtarom, A. (2022). Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka. *Al Kamal*, 2(1), 271-271.
- Aulia, M. (2017). *Relavansi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pendidikan Karakter (Akhlak) Di Era Sekarang (Globalisasi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Noptario, N., Zulfa, F. N., & Arif, M. (2023). Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 342-349.
- Andriani, D. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mukaromah, M. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL CINTA DALAM IKHLAS “KARYA KANG ABAY. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 62-74.
- Khanin, Elin. 2020. Sang Abdi Ndalem. Cet. 3; Semarang: CV. Khadijah.
- Al-Asygar, U. S. (2006). *Ikhlas: Memurnikan niat, meraih rahmat* (Abad Badruzzaman, Trans.; Cet. 1). PT Serambi Ilmu Semesta.
- Khusniyah, N. L. (2021). Analisis Wacana. Cet. 1; Mataram: Sanabil.